

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah Negara yang memiliki luas 1.905 juta km<sup>2</sup> dengan berbagai mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakatnya. Salah satu penyokong perekonomian di Indonesia adalah koperasi, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia (2023) pada tahun 2022 terdapat 130.354 koperasi aktif dengan jumlah anggota sebanyak 29.448.965 orang yang tentunya tersebar di seluruh Indonesia dengan sebanyak 46,55% nya berada di Pulau Jawa dan sisanya sebanyak 53,45% tersebar di luar Pulau Jawa. Dari hasil pemeriksaan koperasi tahun 2022 yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (pusat) dengan Dinas yang membidangi koperasi provinsi/Kabupaten/Kota diperiksa sebanyak 1.759 koperasi yang mana dari hasil pemeriksaan tersebut sebesar 33,83% koperasi yang berada pada kategori sehat, dan sisanya sebanyak 66,17% koperasi belum termasuk kategori sehat yang mana salah satu nya kemungkinan terkait permasalahan keuangan, seperti penurunan perputaran modal kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya peran koperasi dalam perekonomian Indonesia dan juga memperlihatkan tantangan yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia salah satunya pada bidang keuangan dan berkaitan dengan modal kerja. Fenomena COVID-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2022 membuat perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang

signifikan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Pada tahun 2020 sebanyak 2,56 juta orang kehilangan pekerjaannya akibat COVID-19, yang mana hal ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat kehilangan pendapatan dan membuat daya beli masyarakat menurun, piutang menjadi tidak tertagih karena masyarakat tidak mempunyai penghasilan untuk melunasi pinjamannya.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kebutuhan hidup masyarakat yang tidak dibarengi dengan peningkatan perekonomian, ditambah lapangan pekerjaan yang tersedia berbanding terbalik dengan banyaknya jumlah populasi masyarakat itu sendiri. Maka, dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan dan pemerataan distribusi pendapatan pada masyarakat. Terdapat tiga pilar utama yang menjadi penyokong perekonomian, yaitu sektor pemerintah (Badan Usaha Milik Negara), sektor swasta (Badan Usaha Milik Swasta), dan koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) yang berbunyi:

**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”**

Koperasi adalah organisasi yang berpusat pada partisipasi anggota yang mana bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat umum. Pengelolaan yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan koperasi dengan berasaskan kekeluargaan yang diharapkan menjadi penopang kesejahteraan

masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Meskipun pada dasarnya koperasi bukan badan usaha yang berorientasi pada keuntungan atau sisa hasil usaha, tetapi secara tidak langsung sisa hasil usaha menjadi salah satu indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usahanya. Oleh karena itu, mengelola modal kerja yang dimiliki koperasi secara efektif dan efisien menjadi tugas manajemen agar dapat memaksimalkan perolehan sisa hasil usaha pada koperasi.

Koperasi Dharma Nirmala Mandiri merupakan koperasi konsumen yang beralamat di Jl Cikutra Barat No 104 Kota Bandung, Jawa Barat. Anggotanya terdiri dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, ASN dan Non ASN yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup, Pengelola Koperasi Dharma Nirmala Mandiri, serta masyarakat umum. pada tahun 2024 jumlah anggota mencapai 1.371 anggota. Terdapat dua usaha pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yaitu unit simpan pinjam dan unit niaga.

Dengan adanya dua unit usaha tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat. Dalam mempertahankan keberlanjutan koperasi, diperlukannya pengelolaan usaha koperasi secara efektif dan efisien. Modal kerja merupakan komponen yang penting dalam menjalankan usaha koperasi agar berjalan dengan baik dalam upaya mencapai tujuan koperasi. Manajemen harus dapat memaksimalkan pengelolaan modal kerja yang dimiliki koperasi untuk keberlanjutan usaha koperasi.

Modal kerja adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva lancar (Irawati 2006:89). Ketika koperasi dapat memaksimalkan modal kerja yang dimilikinya hal itu akan berdampak terhadap keuntungan yang akan diperoleh koperasi itu sendiri dan akan berdampak juga terhadap manfaat ekonomi yang akan dirasakan oleh anggota.

Berikut data perputaran modal kerja dari Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri tahun 2020-2024:

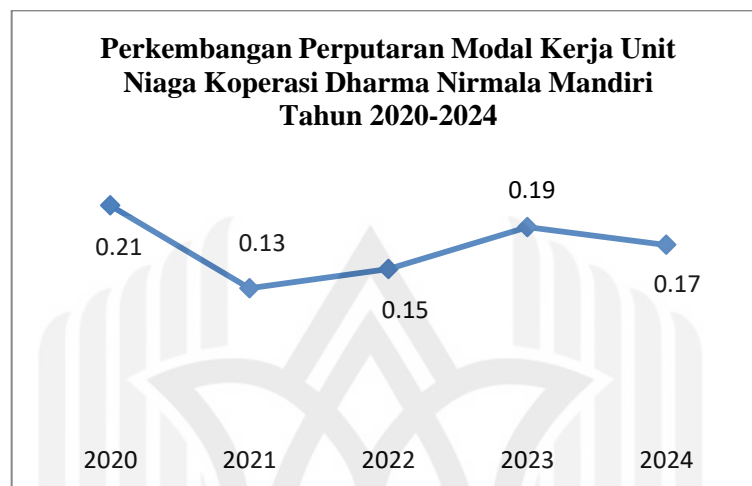
**Tabel 1. 1 Perkembangan Perputaran Modal Kerja Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Modal Kerja (Rp)</b>	<b>Perputaran Modal Kerja (Kali)</b>	<b>N/T (%)</b>
<b>2020</b>	2.940.712.105	13.932.190.814	0,21	
<b>2021</b>	2.081.902.190	15.822.085.967	0,13	(37,66)
<b>2022</b>	2.886.706.251	19.236.633.569	0,15	14,05
<b>2023</b>	4.557.153.351	23.957.472.558	0,19	26,76
<b>2024</b>	5.072.661.682	29.285.609.193	0,17	(8,94)

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Dharma Nirmala Mandiri tahun 2020-2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri berfluktuasi dan pada tahun 2020 sampai tahun 2024 cenderung mengalami penurunan dan nilainya rendah. Penurunan ini menunjukkan bahwa Koperasi Dharma Nirmala Mandiri belum efektif dalam mengelola modal kerja yang dimiliki oleh koperasi untuk menghasilkan pendapatan. Aset lancar yang dimiliki koperasi belum mampu mencapai hasil yang maksimal menjadi penyebab turunnya perputaran modal

kerja pada koperasi. Koperasi tidak boleh mengabaikan hal ini, karena modal kerja yang tidak digunakan secara efektif dan efisien dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh koperasi.



**Gambar 1. 1 Grafik Perputaran Modal Kerja Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Ma ndiri Tahun 2020-2024**

Penurunan perputaran modal kerja memberikan indikasi bahwa aktiva lancar yang menjadi modal koperasi tidak dimanfaatkan dengan baik. semakin cepat perputaran modal kerja, maka kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penjualan akan meningkat karena modal kerja cepat berputar dan dapat segera digunakan kembali oleh perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

**Tabel 1. 2 Standar Perputaran Modal Kerja**

Komponen	Standar (%)	Kriteria
<i>Working Capital Turnover</i>	$\geq 1.25$	Sehat
	$0.75 \leq X < 1.25$	Cukup Sehat
	$0.25 \leq X < 0.75$	Kurang Sehat
	$< 0.25$	Tidak Sehat

*Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI No.15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi*

Penurunan perputaran modal kerja menunjukkan bahwa koperasi mungkin memiliki modal kerja lebih banyak dari yang diperlukan yang menyebabkan penggunaan modal kerja pada koperasi tidak efisien. Modal kerja yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan koperasi akan mengakibatkan dana menjadi tidak efektif dalam menghasilkan pendapatan karena dana menjadi menganggur.

Kasmir (2016:182) menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan oleh perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pun sebaliknya ketika perputaran modal kerja tinggi, bisa disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Oleh karena itu, koperasi perlu mengelola persediaan, piutang, dan kas dengan lebih efektif untuk meningkatkan perputaran modal kerja. Perkembangan persediaan, piutang, dan kas yang efisien adalah ciri manajemen modal kerja yang dilakukan oleh koperasi sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Pengelolaan yang tidak baik pada ketiga komponen pembentuk modal kerja tersebut akan mempengaruhi perputaran modal kerja pada koperasi, hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menjaga stabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja yang dimilikinya sehingga perputaran modal kerjanya mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas koperasi, di mana rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Hal ini akan berdampak buruk pada koperasi apabila terus berlanjut, seperti terganggunya likuiditas koperasi dan menurunnya kepercayaan anggota, oleh karena itu diperlukannya upaya untuk menangani masalah tersebut. Upaya yang dilakukan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam memperbaiki sistem pengelolaan modal kerja ke depannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh Mufidzul Haque (2016) dengan judul penelitian evaluasi pengelolaan modal kerja menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja koperasi belum optimal, perputaran persediaan yang rendah sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja yang tidak efektif. Dan penelitian yang dilakukan oleh M. Faqih Astauqy (2024) dengan judul evaluasi faktor-faktor yang menyebabkan turunnya tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan berfluktuasi. Perputaran modal kerja rendah diakibatkan perputaran kas dan piutang, modal kerja mengendap terlalu lama pada piutang sehingga penerimaan kas melambat. Perputaran modal kerja merupakan indikator yang penting dalam melihat efisiensi pengelolaan aset lancar yang dimiliki koperasi. Koperasi Dharma Nirmala Mandiri pada Unit Niaga yang berada di Kota Bandung menunjukkan penurunan tingkat perputaran modal kerja yang akan berdampak kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi anggota. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Rendahnya Perputaran Modal Kerja Serta Upaya Optimalisasi Pengelolaannya.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya perputaran modal kerja pada Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Bagaimana dampak rendahnya perputaran modal kerja terhadap kinerja koperasi.
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perputaran modal kerja pada koperasi.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis penyebab rendahnya perputaran modal kerja pada Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya perputaran modal kerja pada Unit Niaga Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Untuk mengetahui dampak rendahnya perputaran modal kerja terhadap kinerja koperasi.

3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perputaran modal kerja pada koperasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang manajemen dan perkoperasian khususnya pada bidang manajemen keuangan terkait dengan perputaran modal kerja. Semoga hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pembaca dan juga untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan modal kerja.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk koperasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengurus Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Untuk Universitas Koperasi Indonesia sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai perputaran modal kerja.
3. Untuk Peneliti sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Manajemen.